

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Penggunaan ungkapan atau gaya bahasa sebagai cara untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan atau gaya bahasa tersebut meliputi sindiran, ejekan, kemarahan, kekecewaan, pujian, dan nasihat. Ungkapan atau gaya bahasa dapat menjadi cara sederhana untuk mengekspresikan sesuatu kepada orang lain tanpa harus menyatakan secara langsung. Namun, diharapkan agar maksud dan tujuan dari ungkapan tersebut dapat dipahami secara langsung.

Bahasa digunakan dan dikuasai oleh pengguna bahasa dalam komunikasi secara umum dan wajar. Berdasarkan hal tersebut, suatu bahasa bukanlah sekadar kumpulan bunyi-bunyian yang kosong tanpa ada maksud dan tujuan atau kumpulan huruf-huruf yang tidak bermakna atau tidak memiliki arti. Dengan demikian, bahasa perlu dibungkus secara sistematis dalam rangkaian bunyi bahasa agar menjadi suatu ide pokok atau gagasan.

Bahasa adalah suatu unsur bentuk yang paling penting. Bahasa adalah satu-satunya cara untuk mengenali aspek lain dari unsur bentuk, seperti penggunaan simbolisme atau teknik permainan makna lainnya. Sebagaimana telah dikenal secara luas, semantik adalah bidang kajian atau cabang ilmu linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik dari perspektif ilmiah. Semantik mengkaji arti di dalam

bahasa. Arti di dalam bahasa itu disebut “arti bahasa” atau “arti lingual”. Arti bahasa itu merupakan objek kajian semantik.

Gaya bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi tertulis dan lisan pada dasarnya adalah metafora. Metafora dapat dipandang sebagai bentuk kreativitas penggunaan bahasa. Dengan demikian, penggunalah yang dituntut kreatif. Dalam konteks ini, bahasa dapat dipandang sebagai institusi yang bersistem. Metafora ini didasarkan pada keengganan seseorang untuk berterus terang dengan maksud menjaga perasaan orang lain. Ungkapan itu muncul sebagai sarana yang berbeda untuk mengungkapkan pesan atau tujuan tertentu.

Metafora merupakan ungkapan perbandingan dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu, baik benda hidup maupun benda mati. Oleh karena itu, penggunaan metafora sangat luas dan mencakup beberapa aspek. Metafora digunakan sebagai media atau sarana dalam berbahasa agar tidak monoton dalam menyampaikan atau mengekspresikan suatu ungkapan perasaan. Suatu ungkapan perasaan dapat dikategorikan ke dalam ungkapan metafora apabila digunakan dalam bentuk ungkapan yang mengandung perbandingan atau persamaan tentang sesuatu, baik hewan, benda, kejadian atau pengalaman. Hal ini, dengan maksud atau tujuan memberikan pesan kepada lawan bicara atau orang lain, sesuai dengan keinginan dan perasaan penutur.

Menurut Ullmann (2014: 267) metafora dibagi menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora konkret ke abstrak (*from concret to abstract metaphor*), dan metafora kehewanan (*animal metaphor*). Struktur dasar metafora itu

sangat sederhana, di dalamnya selalu ada dua hal sesuatu yang dibicarakan (dibandingkan) dan sesuatu yang dipakai sebagai bandingan. Sesuatu yang dibicarakan itu tenor (makna atau arah umum) dan bandingannya disebut wahana (*vehicle*).

Fungsi metafora yang paling penting adalah fungsi ekspresif. Fungsi ini sangat luas dan mendasar dalam dunia seni, misalnya karya sastra, lirik lagu, dan lawak/humor. Dengan fungsi ini tuturan metaforis mampu menimbulkan daya pikat, daya tarik, dan daya puitik dari sebuah tuturan. Ada unsur kebaruan dan menghindari kebosanan. Fungsi ini membuat sesuatu yang sebenarnya mati atau tidak bernyawa menjadi sesuatu yang seolah-olah bernyawa dan dapat berperilaku sebagai manusia (antropomorfis). Terkadang sesuatu yang sebenarnya abstrak menjadi konkret, nyata, dan dinamis, atau sesuatu yang sebenarnya absurd menjadi nyata, dan sesuatu yang sebenarnya hanya fenomena alam biasa menjadi hidup atau bernyawa, dan sebangsanya.

Keindahan cerita dan menariknya penggunaan bahasa umumnya identik pada pengenalan lagu serta puisi yang nantinya bisa memberikan peningkatan karya yang diperoleh oleh penulis bahkan penyair bisa juga mempergunakan bahasa metaforis dalam pengembangan karyanya. Metafora bukan hanyalah terdapat pada kehidupan keseharian biasa ataupun didalam karya sastra namun juga terdapat pada lagu.

Pengarang lagu memaparkan perasaannya, idenya hingga pikirannya yang pengarang cerita didalam lagu berdasar pada perasaannya, pengalamannya serta imajinasinya yang ada. Di dalam penciptaan lagu tentunya pengarang melaksanakan olah bahasa dan kata, sehingga musik yang dibuat punya karakteristik pribadi yang

tidak sama dengan karya orang lain. Musik ataupun lagu yakni salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan pada aspek kehidupan suatu individu.

Lirik lagu masuk pada genre sastra yang di dalamnya memuat isi perasaan pribadi dengan kata yang disusun berbentuk nyanyian. Lirik lagu sama dengan puisi, namun lirik tersaji berbentuk nyanyian bahkan masuk pada genre sastra imajinatif. Hal yang tidak kita sadari yakni lagu yang didengar tentunya juga akan terdengar pada remaja disekitar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ungkapan metafora lirik lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun dengan kajian metafora teori Stephen Ulmann. Tema album ini mencakup kegelisahan, kebingungan, dan kebahagiaan yang dialami Nadin semasa hidupnya. Banyak peneliti temukan dari lirik lagu Nadin Amizah yang mengandung bentuk ungkapan metafora Stephen Ulmann.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu album Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu album Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari dua rumusan masalah tersebut, maka dapat dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk metafora yang terdapat dalam album Selamat Ulang Tahun.

1.3.2 Mendeskripsikan makna metafora yang terdapat dalam album Selamat Ulang Tahun menggunakan kajian semantik metafora Stephen Ulmann.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dalam kajian bidang linguistik yang berhubungan dengan gaya bahasa, terkhusus metafora Stephen Ulmann.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, menambah pengetahuan, referensi dan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai metafora dengan kajian objek yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Lirik lagu dalam album Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah banyak mengandung bentuk ungkapan metafora. Hal itu dapat dikaji dengan kajian semantik Stephen

Ulmann. Wujud metafora yang terdapat pada lirik lagu dapat digolongkan ke dalam empat kelompok utama metafora yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Setelah penggolongan tersebut, peneliti menganalisis makna yang terkandung dalam ungkapan metafora dengan analisis tenor wahana.

1.6 Definisi Istilah

Definisi operasional pada penelitian ini diperlukan untuk menghindari pengertian yang berbeda atau kurangnya penjelasan istilah, maka perlu ditegaskan peristilahan tentang Metafora Dalam Album Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah Kajian Semantik Stephen Ullman. Definisi operasional dilakukan guna memudahkan mengetahui variabel yang digunakan. Penjelasan operasional dari variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

1.6.2 Ada empat bentuk metafora dalam teori Stephen Ulmann, yaitu metafora antropomorfis, binatang, pengabstrakan, dan sinaestetik.

1.6.3 Makna metafora adalah maksud atau arti yang muncul didalam suatu ungkapan yang membuat metafora itu bisa dipahami berdasarkan satuan kebahasaan yang membentuknya.

1.6.4 Lirik adalah rangkaian kata yang membentuk lagu yang terdiri dari beberapa bait dan baris.